



LAPORAN KINERJA

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2019

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55001
Telp. /Fax (0274) 379133, Rektor (0274) 371233
Email : arts@isi.ac.id Website : www.isi.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tahun Anggaran 2019

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun Anggaran 2019, sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Yogyakarta, 14 Februari 2020
Ketua Satuan Pengawas Internal,



Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn.
NIP 19590306-199003 1001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	5
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi	6
D. Permasalahan Utama yang dihadapi organisasi	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
A. Capaian Kinerja Organisasi	13
B. Realisasi Anggaran	21
Bab IV Penutup	27
LAMPIRAN	
• Perjanjian Kinerja	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Realisasi Anggaran 2019 Per Bidang Sasaran Strategis	vi
Tabel 1.1 Jumlah Animo dan Jumlah Mahasiswa Baru yang Registrasi Tahun 2017 – 2019	3
Tabel 1.2 Perkembangan Pola Seleksi Mahasiswa Baru Tahun 2017 – 2019	3
Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa Tahun 2017 – 2019	4
Tabel 1.4 Jumlah Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2017 – 2019	4
Tabel 1.5 Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Golongan Tahun 2017 – 2019	5
Tabel 1.6 Jumlah Tenaga Kontrak Tahun 2019	5
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja ISI Yogyakarta Tahun 2019	12
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	13
Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Lolos Seleksi Program Kreativitas Mahasiswa 5 Bidang	14
Tabel 3.3 Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	14
Tabel 3.4 Akreditasi Program Studi	15
Tabel 3.5 Jumlah Mahasiswa Berprestasi	15
Tabel 3.6 Pengelolaan Anggaran ISI Yogyakarta Tahun 2017 – 2019	21
Tabel 3.7 Jumlah Anggaran dan Realisasi berdasarkan Sasaran Strategis Tahun 2019	22
Tabel 3.8 Tabel Postur Anggaran Tahun 2019	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	v
Gambar 2. Grafik Realisasi Anggaran 2019	vii
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi ISI Yogyakarta	8
Gambar 4. Grafik Postur Anggaran 2019	26

KATA PENGANTAR

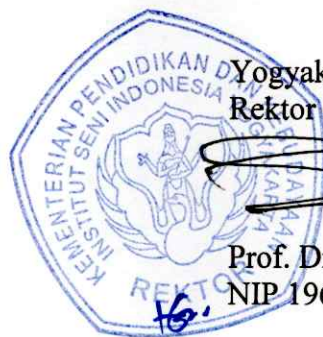
Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAKIN) Intitut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2019.

Laporan Kinerja ini merupakan wujud pertanggungjawaban Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam:

1. Undang-undang No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
2. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Laporan Kinerja ISI Yogyakarta memberikan gambaran tentang hasil pencapaian kinerja seluruh program/kegiatan berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra ISI Yogyakarta Tahun 2015 – 2019. Pada tahun 2019 ini, penilaian kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta mengalami perubahan klaster dari binaan naik menjadi klaster utama. Dengan ini ISI Yogyakarta melalui LPPM terus berupaya mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian yang bermanfaat bagi institusi dan juga berdampak positif bagi masyarakat.

Laporan Kinerja ISI Yogyakarta tahun 2019 ini, kami susun sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, terbuka dan akuntabel serta bermanfaat demi kemajuan ISI Yogyakarta.



Yogyakarta, 14 Februari 2020

Rektor ISI Yogyakarta,

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

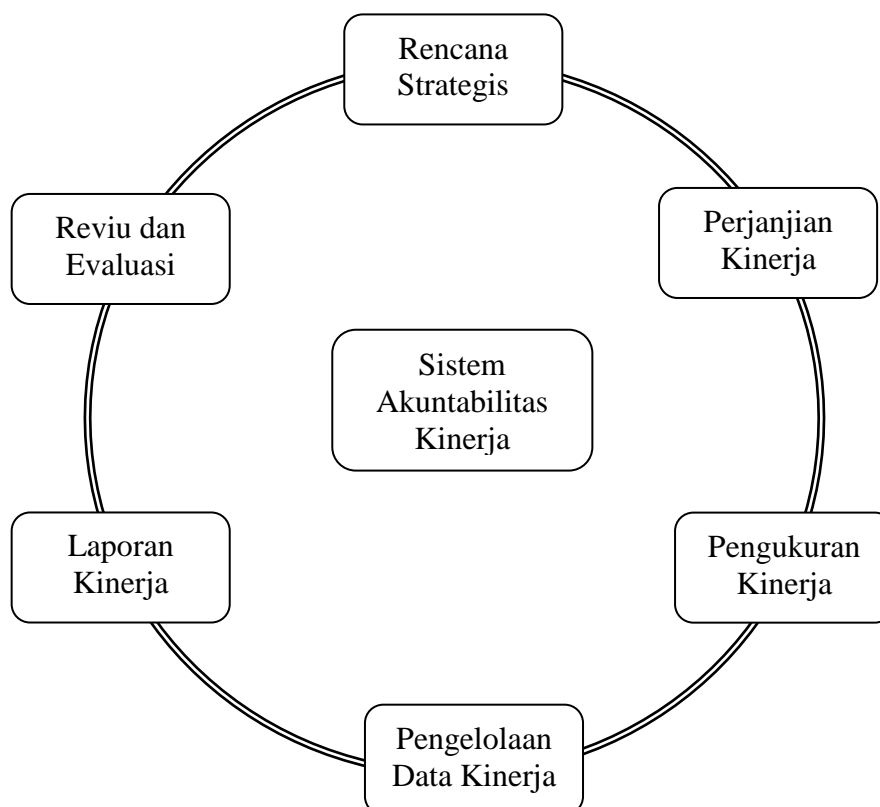
NIP 19600408 198601 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2019 ini merupakan resume capaian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam waktu satu tahun. ISI Yogyakarta berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitas layanan baik dalam penyelenggaraan layanan pendidikan maupun dalam layanan perkantoran. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya ISI Yogyakarta berpedoman pada Renstra 2015-2019.

Seiring dengan berakhirnya masa laku Renstra ISI Yogyakarta periode 2015-2019, maka pada awal tahun 2019 dibentuklah Tim Penyusun Renstra 2020-2024. Tim penyusun Renstra melakukan reviu, evaluasi dan perbaikan Renstra agar selaras dengan Renstra Kemristekdikti 2020-2024.

Secara umum laporan kinerja ini memberikan gambaran tingkat capaian kinerja dan efisiensi penggunaan anggaran. Penyusunan Laporan Kinerja berdasarkan pada Perjanjian Kinerja, Pengukuran dan Pengelolaan Data Kinerja. Dengan mengacu bagan di bawah ini, ISI Yogyakarta akan berupaya mewujudkan satuan kerja yang berakuntabilitas kinerja baik.



Gambar 1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, ISI Yogyakarta memiliki tugas utama menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu ISI Yogyakarta telah menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. ISI Yogyakarta terus berupaya meningkatkan kualitas dalam layanan pendidikan dan tata laksana pemerintahan yang baik (*good governance*)

**Tabel 1. Realisasi Anggaran 2019
Per Bidang Sasaran Strategis**

Sasaran Strategis	Alokasi Anggaran	Realisasi Penyerapan	Persentase Per Sasaran	Persentase terhadap Total Alokasi
Sasaran 1	12.953.086.000	11.889.679.989	91,79%	11,82%
Sasaran 2	1.842.199.000	1.786.726.000	96,99%	1,78%
Sasaran 3	85.824.037.000	78.002.333.508	90,89%	77,52%
Jumlah	100.619.322.000	91.678.739.497	91,11%	91,11%

Dari Tabel 1. Realisasi Anggaran 2019 per Bidang Sasaran Strategis, di bawah ini diuraikan mengenai realisasi dan persentase anggaran masing-masing sasaran program :

1. Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang Kreatif, Inovatif, Produktif dan Kompetitif.

Pada sasaran pertama terdiri dari tujuh indikator kinerja dan seluruh program/kegiatan telah terselenggara sesuai target dengan nilai capaian fisik 100%. Alokasi anggaran untuk sasaran pertama sebesar Rp 12.953.086.000,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp 11.889.679.989,00 atau 91,79%.

2. Meningkatnya Penelitian dan Perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal

Pada sasaran kedua terdiri dari lima indikator kinerja dengan alokasi anggaran sebesar Rp 1.842.199.000,00 dan telah menyerap anggaran sebesar Rp. 1.786.726.000,00 atau 96,99%. Penyerapan anggaran pada sasaran kedua ini termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran sasaran pertama dan sasaran ketiga.

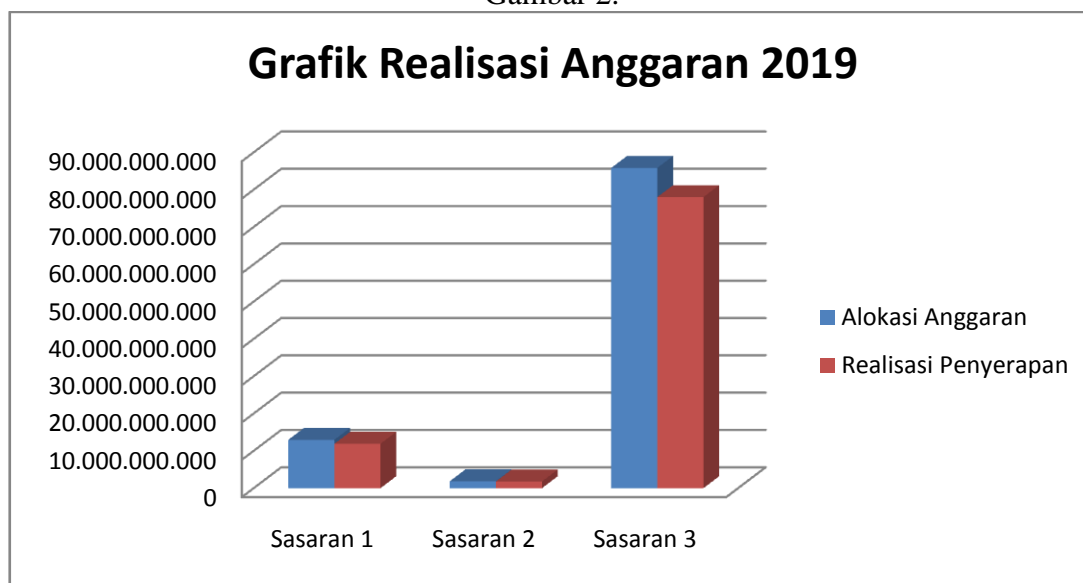
3. Meningkatnya pengelolaan lembaga Institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel

Sasaran ketiga terdiri dari lima indikator kinerja dengan anggaran sebesar Rp 85.824.037.000,00 dengan realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp 78.002.333.508,00 atau sebesar 90,89%. Secara keseluruhan kegiatan pada sasaran ketiga telah terselenggara dengan baik, karena pada sasaran ini lebih menitik beratkan pada manajemen perkantoran yang dilakukan secara rutin selama satu tahun.

Jumlah anggaran yang dikelola ISI Yogyakarta tahun 2019 dari DIPA Setjen Kemristekdikti sebesar Rp 100.619.322.000,00 dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 91.678.739.497,00 atau terserap 91,11%.

Dan dari DIPA Kelembagaan sebagai sumber pendanaan program/kegiatan operasional penyelenggaraan ISBI Kaltim (PSDKU) dan Akademik Komunitas sebesar Rp 3.594.000.000,00 dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 3.130.967.139,00 atau terserap 87,12%.

Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Realisasi Anggaran 2019

Penyelenggaraan layanan pendidikan di ISI Yogyakarta tidak terlepas dari adanya beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu menurunnya jumlah animo mahasiswa baru terkait dengan penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN, belum ada lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi dan profesi, belum semua program studi terakreditasi minimal B, belum disahkannya perubahan Statuta, Organisasi dan Tata Kerja (OTK), dan Naskah Akademik ISI Yogyakarta karena masih dalam proses di Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (Kemenkumham), serta belum terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana bagi program studi baru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri seni tertua di Indonesia, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan mulai dari jenjang Program Diploma (D1, D3, D4), Program Sarjana (S1) dan Program Pascasarjana (S2 dan S3). Penyelenggaraan layanan pembelajaran berada di dua lokasi yang berbeda. Pertama untuk Program Diploma dan Sarjana menempati Kampus ISI Yogyakarta yang berada di Jalan Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta dan untuk penyelenggaraan pendidikan program Pascasarjana berada di Jalan Suryodiningratan nomor 8 Yogyakarta.

ISI Yogyakarta dibentuk atas dasar Keputusan Presiden RI nomor 39/1984 tanggal 30 Mei 1984 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 23 Juli 1984. ISI Yogyakarta merupakan penggabungan dari tiga lembaga pendidikan tinggi seni, yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) “ASRI” Yogyakarta, Akademi Musik Indonesia (AMI), dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta. Dengan berfusi menjadi institut, status kelembagaannya menjadi lebih tinggi dan dalam melaksanakan kerjasama antar cabang seni menjadi lebih efektif dan efisien.

Eksistensi ISI Yogyakarta lahir dari dan berada dalam kehidupan seni budaya yang menyejarah dan membawa hasil bagi kehidupan masyarakat yang menyatu dalam kebhinekaan budaya, sebagai lembaga pendidikan tinggi seni berdasarkan asas Pancasila dan seni budaya bangsa. ISI Yogyakarta mengedepankan pelestarian, pengelolaan, dan pengembangan potensi seni budaya untuk membangun masyarakat yang memiliki daya saing. Dalam menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik, ISI Yogyakarta mengembangkan organisasi yang efisien, efektif, berkualitas, dan akuntabel.

Berdasarkan Surat Keputusan dari BAN-PT dengan nomor: 105/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2018 tanggal 15 Mei 2018, ISI Yogyakarta telah berhasil meraih akreditasi “A”. Pencapaian predikat akreditasi tertinggi ini adalah hasil kerja keras semua sivitas akademika ISI Yogyakarta. Untuk mempertahankan akreditasi “A” tersebut perlu peningkatan keunggulan bidang akademik dan penciptaan seni, serta keunggulan di bidang tata kelola. Penyelenggaraan Tri dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat tetap menjadi landasan utama. Di samping itu partisipasi aktif serta upaya penjabaran yang cerdas, kritis, kreatif, dan kontekstual dari seluruh sivitas akademika.

ISI Yogyakarta memiliki 23 program studi terdiri dari 17 program studi jenis akademis dan 3 program studi vokasional jenjang sarjana terapan dan ahli madya, serta 2 program studi magister dan 1 program studi doktor seni di pascasarjana. Semua program studi telah terakreditasi dari BAN-PT. Ada 7 program studi terakreditasi A, 14 program studi terakreditasi B, dan 2 program studi terakreditasi C. Untuk program studi dengan akreditasi C, sedang dalam proses Reakreditasi untuk mencapai nilai minimal B.

Akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem penjaminan mutu eksternal perguruan tinggi untuk menjaga standar mutu perguruan tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan kegiatan tahun 2019, maka seluruh sasaran program dilaksanakan sesuai Kontrak Kinerja Rektor ISI Yogyakarta dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh Kemenristekdikti yang meliputi:

1. Jumlah mahasiswa berwirausaha
2. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
3. Persentase prodi terakreditasi minimal B
4. Jumlah mahasiswa berprestasi
5. Persentase lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja
6. Ranking Perguruan Tinggi Nasional
7. Akreditasi Institusi
8. Jumlah Publikasi Nasional
9. Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional
10. Jumlah publikasi internasional
11. Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan
12. Jumlah karya inovatif seni
13. Persentase dosen berkualifikasi S3
14. Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala
15. Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar
16. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK
17. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK

Komitmen pencapaian seluruh sasaran program dalam Kontrak Kinerja tahun 2019 telah berhasil membawa prestasi ISI Yogyakarta yang membanggakan. Hal tersebut dikarenakan beberapa indikator kinerja dalam Kontrak Kinerja dimaksud termasuk dalam penilaian pemeringkatan klasterisasi Perguruan Tinggi oleh Kemenristekdikti, sehingga pada tahun 2019 pemeringkatan ISI Yogyakarta mengalami lompatan yang sangat signifikan, yaitu semula berada dalam urutan 86 bergerak naik menjadi urutan 58 yang menunjukkan bahwa seluruh sivitas akademika menjalankan tugas dan fungsinya.

Di dalam pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru Tahun Akademik 2019/2020 ISI Yogyakarta masih menggunakan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru seperti tahun akademik sebelumnya, yaitu : Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), dan Seleksi Mandiri (SM). Untuk animo dan jumlah mahasiswa baru yang registrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Animo dan Jumlah Mahasiswa Baru yang Registrasi
Tahun 2017 - 2019

Jenjang Pendidikan	TA 2017/2018		TA 2018/2019		TA 2019/2020	
	Animo	Registrasi	Animo	Registrasi	Animo	Registrasi
D-1	167	76	160	88	92	71
D-3	360	66	192	57	137	59
D-4	169	40	135	36	97	40
S-1	5683	1040	12668	1010	6401	1013
S-2	174	100	218	97	256	86
S-3	10	6	20	9	23	6

Pada tabel 1.1 dapat dilihat jumlah animo calon mahasiswa dan mahasiswa baru yang melakukan registrasi (daftar ulang) pada Pendaftaran Mahasiswa Baru (PMB) ISI Yogyakarta selama tiga tahun terakhir (Tahun Akademik 2017/2018 sampai dengan Tahun Akademik 2019/2020). Dari enam jenjang pendidikan yang ditawarkan dapat terlihat animo terbesar adalah untuk program strata satu.

Tabel 1.2
Perkembangan Pola Seleksi Mahasiswa Baru
Tahun 2017 – 2019

2017/2018		2018/2019		2019/2020	
SNMPTN	SBMPTN	SNMPTN	SBMPTN	SNMPTN	SBMPTN
	11 Prodi	15 Prodi	17 Prodi	17 Prodi	17 Prodi
3 Pilihan		3 Pilihan		2 Pilihan	

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan pola seleksi mahasiswa baru ISI Yogyakarta dari Tahun Akademik 2017/2018 sampai dengan 2019/2020. Pada Tahun Akademik 2017/2018 ISI Yogyakarta mulai bergabung dalam program nasional SBMPTN dengan menyertakan 11 Program Studi Jenjang S1. Tahun berikutnya 2018/2019 mulai bergabung dalam program nasional SNMPTN dengan menyertakan 15 Program Studi Jenjang S1, dan SBMPTN yang semula 11 Program Studi bertambah menjadi 17 Program Studi Jenjang S1. Adapun pada Tahun Akademik 2019/2020 semua program studi jenjang S1 sejumlah 17 Program Studi telah lengkap terintegrasi dalam SNMPTN dan SBMPTN dalam kategori SOSHUM.

Penambahan jumlah prodi yang tergabung dalam SNMPTN dan SBMPTN pada Tahun Akademik 2018/2019 calon mahasiswa diberi opsi 3 pilihan prodi, dimana ini sangat berpengaruh pada jumlah animo pendaftar. Hal ini dapat dilihat dari data bahwa pada Tahun Akademik 2017/2018 jumlah animo tercatat 5.683, dan pada Tahun Akademik 2018/2019 bertambah menjadi 12.668 pendaftar.

Pada Tahun Akademik 2019/2020 terdapat perubahan regulasi SNMPTN dan SBMPTN yang berdampak pada penurunan jumlah animo pendaftar. Regulasi dimaksud adalah:

1. Sebelumnya calon mahasiswa bisa mendaftar 3 pilihan prodi, berubah hanya bisa mendaftar 2 pilihan prodi.
2. Prasyarat Sekolah yang bisa ikut SNMPTN diperketat, yaitu Sekolah berakreditasi A semula 50% menjadi 40%, Sekolah berakreditasi B semula 35% menjadi 25%, dan Sekolah non akreditasi semula 15% menjadi 5%.
3. Calon mahasiswa yang sudah lolos SNMPTN akan dikunci tidak bisa mendaftar di SBMPTN.
4. Hilangnya pilihan seleksi tes Campuran juga mengakibatkan kebingungan di kalangan calon mahasiswa. Ada persepsi bahwa jurusan IPS hanya bisa ikut ujian di kategori SOSHUM dan kelompok IPA hanya bisa ikut ujian di kategori SAINTEK.

Tabel 1.3
Jumlah Mahasiswa
Tahun 2017 - 2019

Jenjang Pendidikan	TA 2017/2018	TA 2018/2019	TA 2019/2020
D-1	76	88	0
D-3	256	234	245
D-4	140	162	183
S-1	4609	4653	4832
S-2	283	288	280
S-3	65	49	51

Pada tabel 1.3 diuraikan tentang jumlah mahasiswa ISI Yogyakarta selama tiga tahun terakhir (Keadaan Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 sampai dengan Tahun Akademik 2019/2020). Menunjukkan kenaikan jumlah mahasiswa kecuali pada jenjang Magister Seni yang mengalami penurunan.

Tabel 1.4
Jumlah Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional
Tahun 2017 - 2019

Jabatan Fungsional	2017	2018	2019
Dosen	9	6	3
Tenaga Pengajar	0	0	0
Asisten Ahli	56	48	89
Lektor	150	161	166
Lektor Kepala	67	65	63
Guru Besar	11	10	8
Jumlah	293	290	329

Pada tabel 1.4 merangkum tentang jumlah dosen berdasarkan jabatan fungsional selama tiga tahun terakhir (2017-2019). Terlihat bahwa yang menjadi indikator kinerja adalah permasalahan persentase jumlah Lektor Kepala dan Guru Besar yang semakin menyusut. Sementara program percepatan Guru Besar yang dilakukan di Kemenristekdikti belum mampu mendongkrak penambahan Guru Besar di ISI Yogyakarta. Persyaratan menjadi Lektor Kepala harus sudah lulus S3 juga menjadi kendala dalam menambah jumlah Lektor Kepala di ISI Yogyakarta.

Sampai dengan akhir tahun 2019, jumlah dosen di ISI Yogyakarta adalah 329 orang yang meliputi dosen lulus S-2 sejumlah 277 orang atau 84,19% dan S-3 sejumlah 52 orang atau 15,81%.

Tabel 1.5
Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Golongan
Tahun 2017 - 2019

Golongan	2017	2018	2019
I	2	2	2
II	76	73	65
III	124	119	118
IV	10	10	12
Jumlah	212	204	197

Pada tabel 1.5 merinci tentang jumlah tenaga kependidikan yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh karena pegawai telah purna tugas/pensiun, sesuai formasi CPNS Tenaga Kependidikan yang dibutuhkan tidak semuanya disetujui oleh Kementerian, sehingga tidak cukup menutup SDM Tenaga Kependidikan yang purna tugas.

Tabel 1.6
Jumlah Tenaga Kontrak
Tahun 2019

	Administrasi	Cleaning Service	Satpam
Jumlah	33	81	29

Tabel 1.6 merinci jumlah tenaga kontrak ISI Yogyakarta yang perekrutannya dilakukan melalui beberapa tahapan seleksi. Pertama, harus lolos persyaratan administrasi. Kedua, mengikuti ujian tertulis berbasis komputer (CAT) yang dilaksanakan di Badan Kepegawaian Negara (BKN) Kantor Regional I Wilayah Yogyakarta (BKD) Propinsi D.I. Yogyakarta. Tenaga kontrak yang lolos seleksi dan diterima akan bekerja sesuai dengan formasi yang dibutuhkan. Penambahan SDM dengan status tenaga kontrak ini diperlukan untuk mendukung kelancaran tugas yang tidak dapat dipenuhi oleh PNS karena keterbatasan beban kerja yang harus dijalankan dalam operasional perkantoran dan pembelajaran, mengingat banyaknya tenaga kependidikan berstatus PNS yang purna tugas.

B. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi

Dasar hukum yang mendukung pembentukan ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Presiden RI Nomor: 39 Tahun 1984, tanggal 30 Mei 1984 tentang pendirian ISI Yogyakarta dengan 3 fakultas yaitu Fakultas Kesenian (FK), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) dan Fakultas Non Gelar Kesenian (FNGK).
2. SK Rektor ISI Yogyakarta nomor 1357/PT.44/KP.00.24/1991, tanggal 26 Juli 1991 tentang penutupan Fakultas Non Gelar Kesenian (FNGK).
3. Keputusan Mendikbud Nomor 0469/0/1992, tanggal 18 Nopember 1992 tentang penggantian nama fakultas yaitu Fakultas Kesenian (FK) menjadi Fakultas Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) menjadi Fakultas Seni Rupa (FSR).
4. Keputusan Mendikbud Nomor 0373/0/1993 tanggal 21 Oktober 1993 tentang penambahan fakultas baru sehingga menjadi 3 fakultas yaitu Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Fakultas Seni Rupa (FSR) dan Fakultas Seni Media Rekam (FSMR).
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud RI nomor 72/DIKTI/2000 tanggal 27 Maret 2000 tentang pembukaan Program Pascasarjana, Program Studi S2 Penciptaan Seni.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud RI nomor 142/D/T/2004 Program Pascasarjana menjadi Program Magister Penciptaan dan Pengkajian seni.
7. Surat Izin Penyelenggaraan Dirjen Dikti nomor 1188/D/T/2006 tanggal 12 April 2006 tentang dibuka Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni S3.
8. Surat Izin Penyelenggaraan Dirjen Dikti nomor 127/E/O/2013 tanggal 18 April 2013 tentang dibuka Program Studi Animasi (D3).
9. Surat Izin Penyelenggaraan Dirjen Dikti nomor 535/E/O/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang dibuka Program Studi Tata Kelola Seni (D4).
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 30/M/Kp/III/2015 tanggal 20 Maret 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Musik (S1), Penciptaan Musik (S1), Penyajian Musik (D4), dan Seni DramaTari dan Musik (S1) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 47/M/Kp/III/2015 tanggal 20 Maret 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Desain Produk Program Sarjana pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
12. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 159/M/Kp/IV/2015 tanggal 14 April 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Batik dan Fashion Program Diploma Tiga pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
13. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 119/KPT/I/2015 tanggal 18 November 2015 tentang Pembukaan Program Studi Tata Kelola Seni Program Sarjana dan Program Studi Penyajian Musik

Program Diploma Empat pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta

14. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 137/M/KPT/2017 tanggal 6 Maret 2017 tentang Penutupan Program Studi Tata Kelola Seni Program Diploma Empat pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
15. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 17/KPT/I/2019 tanggal 29 Januari 2019 tentang Perubahan Nama Program Studi pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0173/O/1995 tanggal 18 Juli 1995 tentang Organisasi dan Tata Laksana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka Tugas Pokok dan Fungsi ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Tugas Pokok ISI Yogyakarta adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional, dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu.

2. Fungsi

ISI Yogyakarta mempunyai fungsi:

- a. melaksanakan, dan mengembangkan pendidikan tinggi;
- b. melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- c. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;
- d. melaksanakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- e. melaksanakan kegiatan layanan administratif.

Organisasi ISI Yogyakarta terdiri atas:

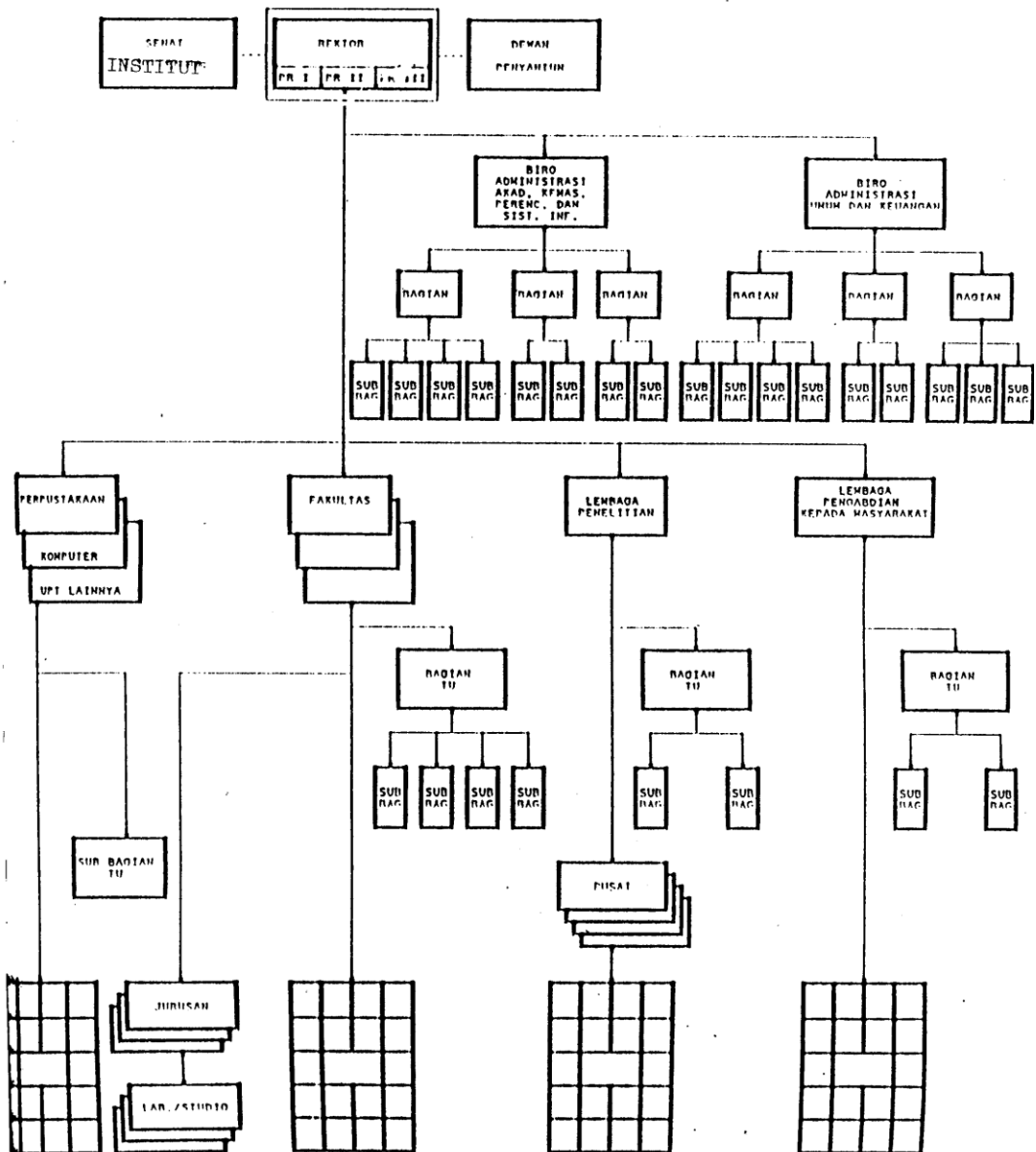
- a. Rektor dan Pembantu Rektor;
- b. Senat Institut;
- c. Fakultas:
 1. Fakultas Seni Rupa
 2. Fakultas Seni Pertunjukan
 3. Fakultas Seni Media Rekam
- d. Dosen;
- e. Lembaga Penelitian;
- f. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat;
- g. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi;
- h. Biro Administrasi Umum dan Keuangan;
- i. Unit Pelaksana Teknis:
 1. Perpustakaan;
 2. Pusat Komputer;
 3. Unit Pelaksana Teknis lainnya;
- j. Dewan Penyantun.

Struktur Organisasi ISI Yogyakarta berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0173/0/1995 tanggal 18 Juli 1995 tentang Organisasi dan Tata Laksana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi ISI Yogyakarta

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 NOMOR : 0173/0/1995
 TANGGAL : 18 Juli 1995

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA



D. Permasalahan utama yang dihadapi organisasi

1. Animo Jumlah Mahasiswa Baru

Pada tahun Akademik 2019/2020 ISI Yogyakarta mengalami penurunan animo jumlah mahasiswa baru, dikarenakan adanya implementasi jalur SBMPTN dan SNMPTN yang mana program tersebut kurang mengakomodir SMK bidang-bidang seni. Hal ini dapat dilihat pada jumlah animo lulusan SMK bidang seni lewat Seleksi Bersama dan Seleksi Mandiri, sehingga mereka hanya mempunyai kesempatan lewat jalur Mandiri, sementara jalur Mandiri hanya mampu menampung 30 persen dari kuota, disamping hal tersebut juga terdapat pembatasan jumlah pilihan prodi hanya 2 pilihan serta tidak adanya jalur Campuran.

2. Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi

ISI Yogyakarta sampai saat ini masih belum mempunyai badan atau lembaga resmi yang mempunyai kewenangan mengeluarkan sertifikat kompetensi dan profesi bagi lulusan bidang seni. Pada tahun 2019 ini ISI Yogyakarta dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) masih dalam proses kerjasama melaksanakan rintisan pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dengan *leading project* ada di FSMR khususnya Jurusan Fotografi. Untuk rintisan sebelumnya di Jurusan Disain juga sudah melaksanakan uji kompetensi dan profesi meski masih bersifat internal yang diselenggarakan oleh Prodi bekerjasama dengan HDII (Himpunan Disain Interior Indonesia). Diharapkan tahun mendatang sertifikat kompetensi dan profesi yang dikeluarkan ISI Yogyakarta melalui LSP yang terbentuk bisa terwujud untuk diakui secara Nasional maupun Internasional.

3. Program Studi terakreditasi minimal B

Adanya 2 (dua) program studi yang masih terakreditasi C, menjadi pekerjaan rumah instansi yang harus didukung semua pihak yang berkompeten menangani segala hal yang mempengaruhi akreditasi, supaya prodi yang terakreditasi C tersebut bisa segera berbenah mencapai akreditasi lebih tinggi. Program studi minimal B perlu melakukan reakreditasi/akreditasi ulang dan pendampingan dari tingkat fakultas maupun anggota assessor BAN-PT yang ada di ISI Yogyakarta, disamping menyelenggarakan sosialisasi penyusunan borang akreditasi dengan mengundang narasumber dari BAN-PT terkait perubahan penilaian dari standar 7 menjadi standar 9. Untuk prodi terakreditasi C saat ini sudah pada tahap pengunggahan di laman Sapto BAN-PT dan menunggu visitasi.

4. Statuta, Organisasi dan Tata Kerja (OTK), dan Naskah Akademik ISI Yogyakarta

Statuta ISI Yogyakarta proses pengajuan di Biro Hukum dan Organisasi Kemenristekdikti telah selesai dan sudah diteruskan ke Kemenkumham untuk mendapatkan pengesahan, akan tetapi ada beberapa pasal yang krusial masih butuh waktu untuk penyelarasan antar kementerian, dengan demikian status Statuta ISI Yogyakarta masih menggantung di Kemenkumham.

Permasalahan OTK ISI Yogyakarta yang juga sudah diajukan di Biro Hukum dan Organisasi Kemenristekdikti penyusunannya harus merujuk pada Permendikbud yang mengatur pengelolaan perguruan tinggi tahun 2014. Salah satu diantaranya harus dilengkapi naskah akademik. Dokumen naskah

akademik tersebut pada saat ini masih terus berproses dalam penyusunannya di ISI Yogyakarta.

Memperhatikan dasar hukum statuta yang melandasi ISI Yogyakarta selama ini adalah dokumen terakhir tahun 2003 dengan SK Mendiknas nomor 015/O/2003 dan untuk OTK dokumen yang melandasi terakhir tahun 1995 dengan SK Mendikbud nomor 0173/O/1995.

Sudah selayaknya untuk dapat mengakomodir kebutuhan dan tantangan organisasi ISI Yogyakarta serta relevansinya dengan organisasi induk yang menaunginya maka perlu dilakukan penyesuaian substansi dan konten Statuta dan OTK dengan mengajukan pengusulan SK Menteri penetapan yang baru karena sejak diterbitkan penetapan OTK tahun 1995 dan Statuta tahun 2003 belum mengalami perubahan.

5. Sarana dan Prasarana

Sejak tahun 2015, ISI Yogyakarta telah membuka beberapa program studi baru. Namun sampai saat ini ada beberapa prodi yang belum memiliki gedung baru dan fasilitas pendidikannya, sehingga dalam proses pembelajaran masih menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana program studi yang lain. Untuk membangun gedung baru dengan menggunakan anggaran Rupiah Murni (RM) tidaklah mudah. Terlebih dengan adanya kebijakan pemerintah pusat untuk sementara waktu tidak diperkenankan membangun gedung pendidikan yang baru dengan menggunakan anggaran dari pusat atau RM, apabila dalam satu Satuan Kerja tersebut masih terdapat bangunan KDP (Konstruksi Dalam Penyelesaian). Jika akan menggunakan sumber dana PNBPN untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana pembelajaran baik berupa konstruksi bangunan maupun peralatan pendidikan dalam kondisi PNBPN yang sangat terbatas tentu sangat dilematis karena kebutuhan belanja untuk operasional pembelajaran juga membutuhkan alokasi anggaran yang tidak sedikit, sehingga perlu kebijakan strategis dan langkah pentahapan yang jelas dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Visi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
2. Menyelenggarakan penelitian dan penciptaan seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
4. Menyelenggarakan kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan
5. Menyelenggarakan manajemen yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*)

Tujuan

1. Mewujudkan pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.
2. Mewujudkan penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal.
3. Mewujudkan dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Mewujudkan kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan *academic benefit*.
5. Mewujudkan pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*)

Sasaran Strategis

1. Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif dan kompetitif.
2. Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.
3. Meningkatnya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan, yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel.
5. Meningkatnya kerjasama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan.

B. Perjanjian Kinerja

Penetapan Perjanjian Kinerja ISI Yogyakarta dilandasi atas dasar komitmen pimpinan untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur selama satu tahun. Perjanjian Kinerja ISI Yogyakarta tahun 2019 ditandatangani oleh Menteri Kemristekdikti dengan Rektor ISI Yogyakarta. Perjanjian Kinerja disusun pada awal tahun anggaran. Di dalam tabel Perjanjian Kinerja terdapat Sasaran, Indikator Kinerja, dan Target yang akan dicapai. Pada akhir tahun anggaran setiap indikator kinerja dianalisis atas dasar data-data dukung yang ada untuk diuraikan atau dideskripsikan tingkat keberhasilannya (realisasinya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja ISI Yogyakarta
Tahun 2019

SasaranProgram	IndikatorKinerja	Target	Realisasi
Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif.	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	50	57
	Persentase Lulusan Berserifikat Kompetensi dan Profesi	0	0
	Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	91,30	91,30
	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	12	53
	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	50	50
	Ranking PT Nasional	83	58
	Akreditasi Institusi	A	A
Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.	Jumlah Publikasi Nasional	6	105
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	4	18
	Jumlah Publikasi Internasional	5	3
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	8	16
	Jumlah Karya Inovatif Seni	90	93
Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel	Persentasi Dosen Berkualifikasi S3	19,31	17,07
	Persentase Dosen dengan Jabatan Lektor Kepala	23,45	21,34
	Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar	2,76	2,44
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	0	0
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	0	0

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

ISI Yogyakarta telah menetapkan Perjanjian Kinerja dengan indikator kinerja telah distandarisasi oleh Bagian Akuntabilitas dan Pelaporan Biro Perencanaan Kemenristekdikti. Indikator tersebut dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja institusi. Untuk rincian analisis capaian setiap indikator kinerja diuraikan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, Inovatif, produktif dan kompetitif.
 - a. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha

Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu ditumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang menciptakan lapangan kerja (*job creator*) dan bukan hanya sekedar pencari pekerjaan (*job seeker*).

Di ISI Yogyakarta jumlah mahasiswa yang berwirausaha dapat dilihat dari diskripsi yang dituangkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Target		Realisasi			
2018	2019	2018		2019	
Jml mhs	Jml mhs	Jml mhs	Jenis Usaha	Jml mhs	Jenis Usaha
50	50	61	25	57	23

Jumlah mahasiswa yang berwirausaha dapat diukur melalui kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2019, dengan penjelasan sebagai berikut: pada tahap seleksi proposal kewirausahaan, jumlah mahasiswa yang mengikuti seleksi proposal 112 mahasiswa. Dari hasil seleksi terdapat 68 proposal kewirausahaan yang lolos seleksi dan berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan. Pada saat mengikuti proses magang ada 11 mahasiswa yang dinyatakan gugur, sehingga hanya 57 mahasiswa dengan 23 jenis usaha baru yang dirintis. Kesebelas mahasiswa yang dinyatakan gugur adalah mahasiswa yang lolos seleksi PMW sudah diwisuda sebelum mengikuti diklat dan magang, sehingga otomatis mundur pada proses PMW.

Dilihat dari target yang direncanakan yaitu 50 mahasiswa mengikuti wirausaha telah tercapai 57 mahasiswa, sehingga dari data di atas bahwa target sesuai kontrak Kinerja Rektor sudah mencapai di atas 100 %.

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Lolos Seleksi
Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang

2018		2019	
Jumlah mhs	Jenis Usaha	Jumlah mhs	Jenis Usaha
42	13	4	4

Selain PMW kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) juga dapat menjadi tolok ukur kinerja bagian kemahasiswaan. Meskipun Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang tidak termasuk dalam Perjanjian Kinerja namun kegiatan ini juga bermanfaat untuk menggali potensi mahasiswa dalam menciptakan karya inovasi baru yang dapat menjadi rintisan bisnis startup. Dalam PKM 5 Bidang Tahun 2019 ini, terdapat empat mahasiswa ISI Yogyakarta yang dinyatakan lolos seleksi dan berhak menerima bantuan dana pembinaan dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.

b. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi

Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan atau sertifikat profesi merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi dan atau profesi yang diselenggarakan oleh panitia nasional yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti, organisasi profesi, dan lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi dan profesi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja regional, nasional, maupun internasional. Tabel di bawah menggambarkan kondisi yang ada di ISI Yogyakarta.

Tabel 3.3
Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi

	2018	2019
a. Lulusan Bersertifikat Kompetensi	0	0
b. Lulusan Bersertifikat Profesi	0	0

Tabel 3.3 menunjukkan data persentase lulusan bersertifikasi kompetensi dan atau profesi yang dijelaskan dengan diskripsi sebagai berikut:

- Sertifikat Kompetensi

Dalam Perjanjian Kinerja untuk persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi belum menetapkan target capaian yang hendak diraih (atau kosong = nilai 0). Hal ini dikarenakan ISI Yogyakarta belum mempunyai lembaga yang kompeten untuk mengeluarkan sertifikat kompetensi dan Sertifikat profesi bagi lulusannya. Pada tahun 2019 ini, ISI Yogyakarta bekerjasama dengan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) sedang merintis lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan lisensi (pemberian ijin) atau Sertifikat Profesi bagi lulusannya. Leading

project Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah Jurusan Fotografi dan jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam. Diharapkan LSP akan dibentuk di tingkat Institut sehingga kegiatan LSP dapat segera terbentuk agar mahasiswa yang lulus Tahun 2020 sudah berhak menerima lisensi dari LSP.

- **Sertifikat Profesi**
Meski sudah ada mahasiswa yang mengikuti ujian untuk memperoleh Sertifikat Profesi, khususnya mahasiswa lulusan dari Disain Interior, namun masih bersifat internal dan dalam hal ini belum terpetakan oleh pihak institut karena penyelenggaraan ujian oleh HDII (Himpunan Desain Interior Indonesia) dan masih bersifat opsional kepesertaannya.

Meskipun pada tahun 2019 belum memasang target indikator pencapaian lulusan bersertifikat kompetensi maupun sertifikat profesi. ISI Yogyakarta telah berusaha mengarah pencapaian tersebut dengan langkah-langkah strategis yaitu mengirimkan tenaga-tenaga dosen dan teknisi di Jurusan Fotografi FSMR untuk menyerap ilmu pengetahuannya terkait penerbitan sertifikat di BNSP Jakarta. Dipilihnya Jurusan Fotografi dan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam dinilai yang lebih siap sebagai proyek percontohan sebelum merambah pada prodi-prodi yang lain. Diharapkan kedepannya LSP akan segera terwujud dan pengelolaannya di tingkat institut sehingga dapat menyatukan dan melaksanakan uji sertifikasi di bawah pengawasan BNSP di masing-masing prodi yang pada akhirnya semua lulusan ISI Yogyakarta berhak mendapatkan sertifikat kompetensi sesuai dengan bidangnya dan sertifikat profesi sesuai dengan tingkat kemahiran kepakarannya.

Informasi di lapangan khususnya mahasiswa prodi Disain Interior ternyata ada beberapa lulusan yang telah mengikuti uji sertifikasi profesi yang diselenggarakan oleh HDII (Himpunan Desain Interior Indonesia) namun masih bersifat opsional sehingga belum terdata secara resmi baik di tingkat jurusan, fakultas, atau bahkan di tingkat institut. Jika asosiasi semacam HDII diakui eksistensinya oleh BNSP tentu akan memberi peluang bahwa potensi lulusan ISI Yogyakarta mempunyai nilai tambah daya saing.

c. Persentase Prodi terakreditasi Minimal B

Tabel 3.4
Akreditasi Program Studi

Akreditasi	Jumlah Program Studi	Persentase
A	7	30,43%
B	14	60,87%
C	2	-
Jumlah	23	91,30%

Berdasarkan Tabel 3.4 mendiskripsikan bahwa semua program studi di ISI Yogyakarta telah terakreditasi dari BAN PT. Sejumlah 7 (tujuh) program studi terakreditasi A, 14 (empat belas) program studi terakreditasi B dan 2 (dua) program studi terakreditasi C.

Untuk program studi yang akreditasinya C diusulkan kembali untuk meningkatkan status akreditasinya menjadi minimal B. Langkah yang telah dilakukan adalah melakukan perbaikan penyusunan borang akreditasi program studi dan persiapan yang lebih matang untuk menghadapi proses visitasi asesor dari BAN-PT. Dalam persentase prodi terakreditasi minimal B ini, jumlah prodi yang terakreditasi C tidak dihitung. Sehingga hanya jumlah program studi yang berstatus akreditasi A dan B saja yang dihitung. Formulasnya adalah Jumlah prodi akreditasi A ditambah jumlah prodi Akreditasi B dibagi jumlah seluruh prodi dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase sebesar 91.30%. Perlu diketahui bahwa tahun 2018 dan 2019 tidak ada perubahan status akreditasi prodi, sehingga persentase tetap. Program Studi yang terakreditasi C telah diusulkan reakreditasi, tetapi terkendala pada keterbatasan jumlah asesor di BAN-PT untuk visitasi secepatnya, serta adanya perubahan standar penilaian yang semula memakai 7 (tujuh) standar mulai tahun ini memakai 9 (sembilan) kriteria.

d. Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Tabel 3.5
Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Target		Realisasi			
2018	2019	2018		2019	
Jml mhs	Jml mhs	Nasional	Internasional	Nasional	Internasional
12	12	24	36	23	7

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa Mahasiswa berprestasi terbagi menjadi dua kategori yaitu tingkat nasional dan tingkat internasional. Untuk Tahun 2019 mahasiswa ISI Yogyakarta berhasil meraih penghargaan tingkat nasional sejumlah 23 (dua puluh tiga) penghargaan, dan pada tingkat internasional sejumlah 7 (tujuh) penghargaan baik perorangan maupun kelompok. Yang menjadi target adalah jumlah mahasiswa yang memperoleh penghargaan. Jika penghargaan diperoleh melalui kelompok misalnya Marching Band atau Paduan Suara Vocalista Harmoni Choir yang beranggotakan lebih dari satu orang, maka semua anggota kelompok tersebut ikut diperhitungkan berprestasi. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa berprestasi meningkat.

Beberapa prestasi mahasiswa yang berhasil diraih adalah sebagai berikut:

Tingkat Nasional

- Gita Svara Harmonia Singing Festival di UNS, dengan juara I Kategori Pop Putra, atas nama Steven Agiaro Simunapendi.
- Di ajang Indonesia Marching Ensemble Competition (IMEC) 2019, ISI Yogyakarta meraih juara I dan II Solo Marimba.
- Di ajang Indonesia Drum Corps Championship (IDCC) 2019, ISI Yogyakarta berhasil meraih Gold Medal Drum Corp Challenge Class, Silver Medal Drum Corp Word Class, dan Silver Medal Street Parade.
- Paksi Surya Alam, mahasiswa prodi Disain Interior FSR berhasil meraih Good Design Indonesia (GDI) yang akan mewakili Indonesia ke Jepang.

- Pefita Gitar Trio, grup mahasiswa jurusan Musik meraih juara I kategori Ansambel dalam ajang Kompetisi Gitar Klasik Nasional V.
- Tara Loretta, mahasiswa D3 Prodi Batik dan Fashion FSR, meraih juara II pada Lomba Fashion Paradise.
- Di ajang Bantul Fashion Street, 2 kelompok mahasiswa D3 Prodi Batik dan Fashion FSR mendapatkan juara ke III.
- Mahasiswa jurusan Kriya FSR atas nama Indra Syafri meraih Juara I dalam Lomba Desain Pengembangan Motif Batik Yogyakarta.
- Ardelia Aptasani, mahasiswa jurusan Fotografi sebagai Juara I Fotografi di ajang The 5th Connection 2019 “Connecting Your Future with Communication and Art of The Village Culture” tingkat Nasional. Untuk juara III ajang tersebut juga diraih oleh mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan Fotografi FSMR bernama Iar Aemid.
- Dalam ajang Lomba Batik Hari Bhakti Imigrasi ke-69, juara II, dan III dimenangkan oleh mahasiswa asing peserta Dharmasiswa ISI Yogyakarta atas nama: Saul Tellez Tejada, Fanantsoa Jean Eddy, dan Nina Bednarova.

Tingkat Internasional

- Achmad Nisyfu Syahban, lolos Program Shanghai Summer School 2019.
- Gunawan Hadi dengan Film Dokumenter “Perahu Sandeq” masuk nominasi International Nature Film Festival Godollo di Hungaria, 24-26 Mei 2019.
- Umar Faruq, juara II Khaththil Qur’an Kontemporer Putra di MTQMN XVI 2019.
- Paduan Suara Vocalista Harmoni Choir di ajang Asia Choral Grand Prix di Filipina.
- Encouragement Prize for Group Category (Gangsal Dance), dalam ajang Andong Mask Dance Festival 2019.
- Marzuq Al Fawwaz, Special Awards for Solo Category, ajang Andong Mask Dance Festival 2019.
- Laras Ayu Pangastuti, Silver Medal of Solo Category, ajang Andong Mask Dance Festival 2019.

Prestasi yang berhasil diperoleh para mahasiswa bukan hanya secara perorangan tetapi juga kelompok. Dari target dua belas mahasiswa, mahasiswa yang berprestasi mencapai lima puluh tiga mahasiswa berprestasi di bidang seni.

e. Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja

Potensi diri lulusan menjadi sumber daya manusia yang tidak hanya dinilai dari sisi akademik tetapi juga dari sisi penguasaan softskill yang dimiliki. Sebelum menyelesaikan studinya, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan tentang kematangan karir dan minat karir. Tujuannya adalah agar lulusan dapat mengenali potensi diri dan pilihan karirnya sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilannya. Kegiatan *assesment* kematangan karir dan minat karir ini dapat membantu mengarahkan dan membimbing mahasiswa sehingga siap berkompetisi. Pada tahun 2019 target persentase 50% lulusan langsung bekerja tercapai. Hal ini dikarenakan sejak masuk menjadi mahasiswa di ISI Yogyakarta setiap mahasiswa telah dipersiapkan menjadi seniman atau wirausahawan yang mandiri, profesional, kreatif, berdaya saing dan kompetitif

yang mempunyai keunggulan kreativitas. Pada persentase penghitungannya didapat dari hasil kegiatan *Tracer Study*, dan untuk tahun 2020 *Tracer Study* dilaksanakan oleh masing-masing program studi.

f. Ranking PT Nasional

Dalam pemeringkatan perguruan tinggi secara nasional melalui klasterisasi PTN ISI Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada klaster 2 di peringkat ke-58. Peringkat ini melebihi target yang direncanakan yaitu peringkat 83. Dengan demikian peringkat yang dicapai tahun 2019 naik 15 kelas dari sebelumnya.

Pada Lembaga Penelitian pemeringkatan juga dilakukan melalui penilaian kinerja Lembaga Penelitian. Pada tahun 2019, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta patut berbangga dengan hasil Penilaian Kinerja Lembaga Penelitian naik status dari klaster Binaan menjadi Klaster Utama. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama dan usaha keras dari Pimpinan maupun seluruh tim yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Dalam Sistem Pemeringkatan Kemahasiswaan (Simkatmawa) ISI Yogyakarta mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu dari nilai 0,06 menjadi 1.024.

Pemeringkatan dunia untuk *Subject Performing Arts* berdasarkan pemeringkatan program studi universitas seluruh dunia hasil survei Quacquarelli Symonds dengan tajuk *QS World University Rankings by Subject 2019*, ISI Yogyakarta mengalami penurunan dari peringkat 17 ke-53.

g. Akreditasi Institusi

Akreditasi merupakan pengakuan atas suatu lembaga pendidikan yang menjamin standar minimal sehingga lulusannya memenuhi kualifikasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Di Indonesia lembaga yang berwenang dalam akreditasi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Sesuai surat keputusan dari BAN-PT nomor 105/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2018 tanggal 15 Mei 2018 menyatakan bahwa ISI Yogyakarta meraih akreditasi "A" dengan masa berlaku sampai 15 Mei 2023. Mengingat masa berlaku akreditasi selama lima tahun maka diperlukan kerjasama dan komitmen pimpinan serta peran aktif semua civitas akedemika ISI Yogyakarta untuk bersama-sama mempertahankan akreditasi bernilai A tersebut.

2. Meningkatkan penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.

a. Jumlah Publikasi Nasional

ISI Yogyakarta mendorong dan memberikan motivasi kepada seluruh dosen untuk terus melakukan penelitian dalam rangka mewujudkan salah satu Tri dharma perguruan tinggi. Salah satu output hasil penelitian adalah artikel jurnal yang dipublikasikan secara nasional. Pada tahun 2019, 105 artikel telah terpublikasi dalam jurnal terakreditasi nasional. Target tahun 2019 untuk jumlah publikasi adalah 6 namun pada akhir tahun jumlah publikasi nasional tercapai 105 artikel.

- b. Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional
ISI Yogyakarta memiliki beberapa jurnal yaitu jurnal yang dikelola oleh jurnal fakultas, dan jurnal institut. Dari target 4 jurnal yang ditetapkan yang ada di ISI Yogyakarta, pada tahun 2019 dapat tercapai 18 jurnal nasional terakreditasi. Untuk mencapai ini, ISI Yogyakarta telah mengikutkan pengelola jurnal untuk pendampingan dan percepatan jurnal ilmiah elektronik. Hasil pendampingan ini adalah meningkatnya jumlah jurnal yang terakreditasi dari 17 jurnal yang ada di ISI Yogyakarta 16 jurnal sudah terakreditasi SINTA 3-6.
- c. Jumlah publikasi Internasional
Untuk publikasi internasional dari 5 target yang ditetapkan dapat terealisasi 3 publikasi internasional terindeks Scopus, yaitu atas nama Kurniawan Adi Saputra, Ph.D, Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, M.Si., dan Dr. Eli Irawati. Memperhatikan bahwa untuk pencapaian publikasi internasional terindeks scopus tersebut tidaklah mudah maka untuk memotivasi dan mengapresiasi para dosen tetap semangat menulis dan meraih publikasi internasional terindeks scopus, ISI Yogyakarta memberikan penghargaan berupa insentif sebesar Rp 5.000.000,00 per orang melalui sumber dana PNBPNP.
- d. Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan
Sebagai PTN seni para dosen di ISI Yogyakarta telah banyak menciptakan karya seni. Namun belum semua karya seni tersebut telah didaftarkan dan memperoleh HKI. Pada tahun 2019 ini, ditargetkan 8 karya yang diajukan memperoleh HKI dan tercapai 16 karya sehingga persentase capaian lebih dari 100%.
- e. Jumlah Karya Inovatif Seni
Sebagai perguruan tinggi khusus seni, mahasiswa dituntut untuk berkarya menciptakan inovasi-inovasi baru dalam berkesenian, tidak berhenti berkreasi dan menjadi pelopor terciptanya karya-karya seni yang unggul di atas rata-rata. Dari target 90 mahasiswa yang menciptakan karya seni baru, di tahun 2019 ISI Yogyakarta tercatat sejumlah 93 mahasiswa menciptakan karya seni baru. Dengan demikian target sudah tercapai dan diharapkan tahun demi tahun akan terus meningkat baik dalam target maupun pencapaian kualitasnya.

3. Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel

- a. Persentase dosen berkualifikasi S3
Saat ini jumlah dosen yang lulus S3 adalah 56 orang dari total jumlah dosen 328 orang atau persentase capaian dosen berkualifikasi S3 adalah 17,07%. Persentase ini belum sesuai dengan yang ditargetkan yaitu sebesar 19,31%. Kendala yang dihadapi adalah belum semua dosen mempunyai motivasi yang kuat untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 dan kurangnya motivasi dosen yang telah studi lanjut untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Langkah yang perlu dilakukan adalah mempermudah perijinan dalam tugas belajar bagi dosen yang masih berpendidikan S2 untuk melanjutkan studi S3, dan terus berupaya memberikan motivasi bagi dosen yang telah studi lanjut S3 untuk segera menyelesaikan studinya.

- b. Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala
Saat ini tercatat sejumlah 70 dosen dengan jabatan lektor kepala dari jumlah dosen keseluruhan 328 dosen. Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala belum dapat tercapai disebabkan oleh adanya dosen yang telah purna tugas (pensiun/meninggal dunia) dan belum ada perubahan jabatan fungsional dosen secara signifikan ke lektor kepala. Karena untuk memiliki jabatan fungsional lektor kepala harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli dan Lektor, memiliki ijazah Doktor (S-3) atau yang sederajat dan memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Nasional Terakreditasi, memiliki Ijazah Magister (S-2) atau sederajat dan memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Internasional (dapat diakses secara online). Dari target 23,45% realisasi capaian 21,34%. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan persentase dosen dengan jabatan lektor kepala salah satunya dengan pendampingan dan memotivasi para dosen untuk menyelesaikan studinya tepat waktu dan untuk aktif menulis karya ilmiah/artikel jurnal.
- c. Persentase dosen dengan jabatan guru besar
Selama tahun 2019, ada pelepasan 2 (dua) orang guru besar, 1 dari Fakultas Seni Pertunjukan dan 1 dari Fakultas Seni Media Rekam, sehingga jumlah dosen dengan jabatan guru besar berkurang dari 10 orang guru besar menjadi 8 orang. Salah satu kendala penyebab belum adanya tambahan guru besar pada tahun 2019 karena semakin ketatnya persyaratan dimana bidang seni belum ada penilai khusus seni dan kriteria masih disetarakan dengan ilmu umum. Dari 9 Doktor yang tahun ini mengikuti seleksi, percepatan Guru Besar yang berhasil lolos berkas dan mengikuti diklat percepatan guru besar 1 (satu) orang. Persyaratan jabatan guru besar/gelar profesor apabila telah memenuhi persyaratan Asisten Ahli, Lektor dan Lektor Kepala, memiliki Ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat, paling singkat 3 (tiga) tahun setelah memperoleh ijazah Doktor (S3), memiliki Karya Ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Internasional bereputasi dan memiliki pengalaman kerja sebagai dosen paling singkat 10 (sepuluh) tahun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan persentase dosen dengan jabatan guru besar adalah dengan pendampingan dan memotivasi para dosen menulis karya ilmiah/artikel jurnal, serta mengusulkan penambahan jumlah peneliti khusus bidang seni.
- d. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK
Pada Indikator Kinerja Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK tidak ada targetnya (nol). Hal ini dikarenakan audit keuangan di ISI Yogyakarta dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Jakarta dan BPKP Propinsi D.I. Yogyakarta. Laporan Keuangan secara berkala telah dilakukan rekon baik dengan pihak Kementerian maupun BPKP.
- e. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK
Pada Indikator Kinerja untuk Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK tidak ada target (nol). Laporan Keuangan secara berkala telah dilakukan rekon baik dengan pihak Kementerian maupun BPKP.

Secara keseluruhan dari 17 (tujuh belas) indikator kinerja yang ditetapkan, semua indikator kinerja telah terlaksana dengan capaian kinerja untuk masing-masing indikator bervariasi ada yang melebihi target namun ada pula yang tidak mencapai target yang ditetapkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya baik teknis maupun non teknis serta internal maupun eksternal.

B. Realisasi anggaran

Anggaran dalam penyelenggaraan kegiatan layanan pembelajaran dan layanan perkantoran ISI Yogyakarta tahun 2019 bersumber dari DIPA Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan nomor DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 05 Desember 2018 sebesar Rp. 96.106.488,000,00. Dan anggaran untuk Layanan prodi di Luar Kampus Utama (PSDKU) ISI Yogyakarta dan Rintisan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta bersumber dari DIPA Direktorat Jenderal Kelembagaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan nomor DIPA-042.01.2.401298/2019 tanggal 05 Desember 2018 sebesar Rp. 3.594.000.000,00.

Selama tahun 2019, DIPA ISI Yogyakarta telah mengalami delapan kali revisi. Revisi DIPA terakhir adalah Revisi DIPA ke-8 dengan nomor DIPA 042.01.2.400980/2019 tanggal 10 Desember 2019 sebesar Rp 100.619.322.000,00.

Adapun untuk pengelolaan anggaran ISI Yogyakarta dapat digambarkan dengan tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Pengelolaan Anggaran ISI Yogyakarta
Tahun 2017-2019

Kode	Kegiatan	Anggaran (Rp.)		
		2017	2018	2019
2642	Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTN-BH (BOPTN)		5.200.000.000	5.200.000.000
5741	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis (RM)	68.603.025.000	69.931.709.000	69.908.965.000
5742	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi			
	- PNBP	23.907.010.000	29.496.719.000	25.510.357.000
	- BOPTN	4.151.203.000	-	-
5697	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	4.730.792.000	7.294.000.000	3.594.000.000
	Jumlah	101.392.030.000	111.922.428.000	100.619.322.000

Tabel 3.6 menunjukkan pengelolaan anggaran ISI Yogyakarta dengan penjelasan sumber dana yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya layanan pendidikan berasal dari Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTN-BH (BOPTN), Rupiah Murni (RM) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Tabel 3.7
Jumlah Anggaran dan Realisasi berdasarkan Sasaran Strategis Tahun 2019

KODE SATKER	Sasaran Strategis 1:		Sasaran Strategis 2:		Sasaran Strategis 3:		JUMLAH	
	Tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif.		Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.		Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipasif dan akuntabel			
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
401980	12.953.086.000	11.889.679.989	1.842.199.000	1.786.726.000	85.824.037.000	78.002.333.508	100.619.322.000	91.678.739.497
	91,79%		96,99%		90,89%		91,11%	
401298	3.594.000.000	3.130.967.139					3.594.000.000	3.130.967.139
	87,12%						87,12%	
TOTAL	16.547.086.000	15.020.647.128	1.842.199.000	1.786.726.000	85.824.037.000	78.002.333.508	104.213.322.000	94.809.706.636
<i>Persentase</i>	90,78%		96,99%		90,89%		90,98%	

Berikut ini realisasi dan persentase anggaran masing-masing sasaran program :

1. Meningkatkan pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang Kreatif, Inovatif, Produktif dan Kompetitif.

Ada tujuh indikator kinerja yang mendukung sasaran program pertama ini. Secara umum semua program/kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Pagu anggaran untuk mendukung sasaran pertama ini sebesar Rp 12.953.086.000,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp 11.889.679.989,00 atau 91,79%

2. Meningkatkan Penelitian dan Perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal

Pada sasaran kedua terdiri dari lima indikator kinerja dengan alokasi anggaran sebesar Rp 1.842.199.000,00 dan telah menyerap anggaran sebesar Rp. 1.786.726.000,00 atau 96,99%

3. Meningkatkan pengelolaan lembaga Institut yang transparan, partisipatif, dan akuntabel

Sasaran ketiga terdiri dari lima indikator kinerja dengan anggaran sebesar Rp 85.824.037.000,00 dengan realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp 78.002.333.508,00 atau sebesar 90,89%

Secara keseluruhan kegiatan pada sasaran ketiga telah terselenggara dengan baik, karena pada sasaran ini lebih menitikberatkan pada manajemen perkantoran yang dilakukan secara rutin selama satu tahun.

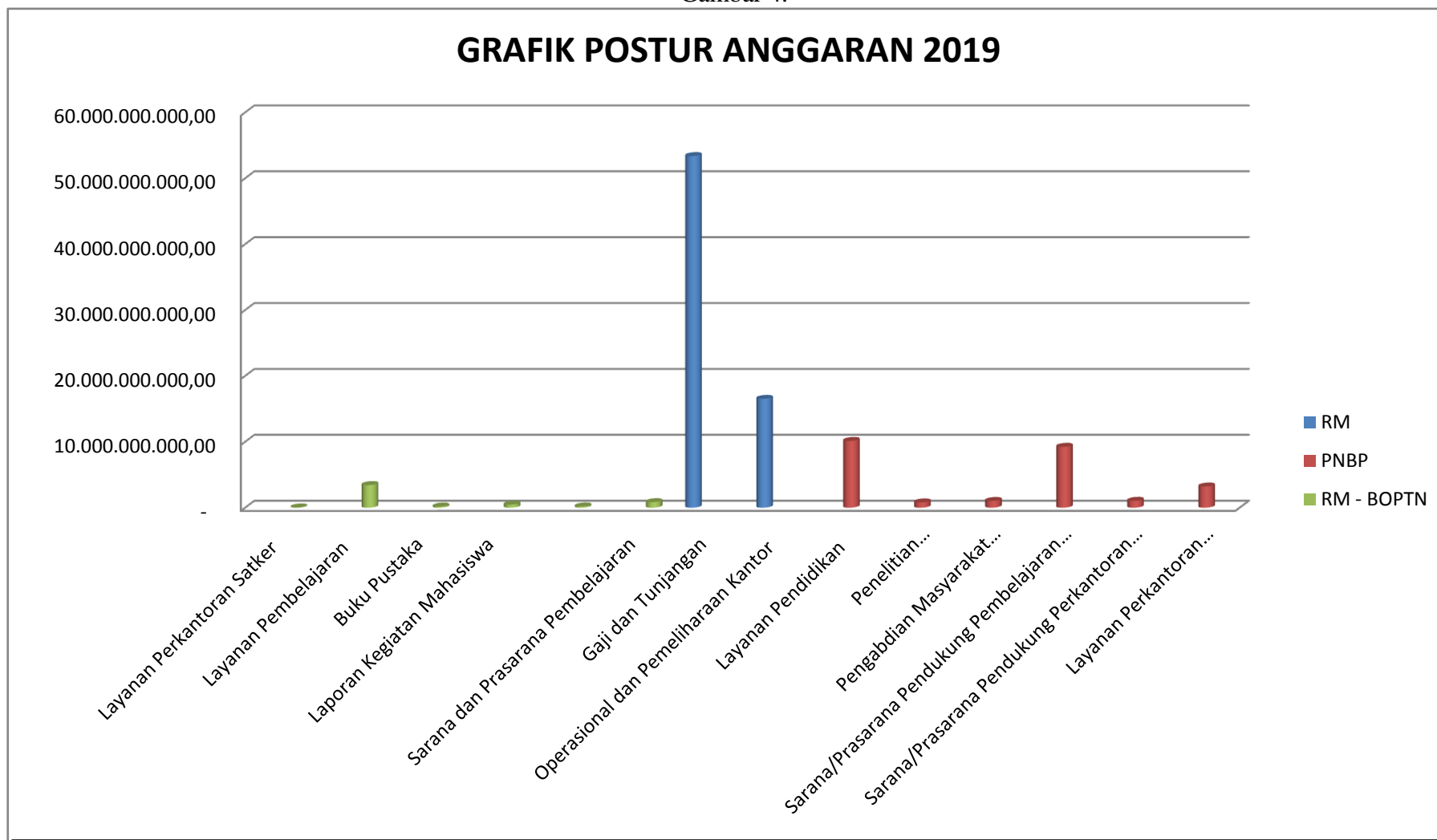
Jumlah anggaran yang dikelola ISI Yogyakarta tahun 2019 dari dua DIPA adalah sebesar Rp 104.213.322.000,00 dengan realisasi sebesar Rp 94.809.706.636,00 atau terserap 90,98%. Masih terdapat anggaran yang belum terrealisasi sebesar Rp 9.403.615.364,00 atau 9,02%.

Tabel 3.8
Tabel Postur Anggaran Tahun 2019

Kode	Program/Kegiatan	Sumber Dana			Total Anggaran DIPA 2019	Persentase Anggaran
		RM	PNBP	RM - BOPTN		
2642	Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTN-BH					
2642.001	Layanan Perkantoran Satker (BOPTN)			48.570.000	48.570.000	0,05 %
2642.002	Layanan Pembelajaran (BOPTN)			3.441.172.000	3.441.172.000	3,42 %
2642.003	Buku Pustaka (BOPTN)			182.387.000	182.387.000	0,18 %
2642.004	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)			481.697.000	481.697.000	0,48 %
2642.007	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM			197.465.000	197.465.000	0,20
2642.008	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)			848.709.000	848.709.000	0,84 %
5741	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis					
5741.994	Layanan Perkantoran					
001	Gaji dan Tunjangan	53.380.965.000			53.380.965.000	53,05 %
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	16.528.000.000			16.528.000.000	16,43 %
5742	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi					
5742.001	Layanan Pendidikan		10.144.700.000		10.144.700.000	10,08 %
5742.002	Penelitian		811.700.000		811.700.000	0,81 %
5742.003	Pengabdian Masyarakat		1.030.499.000		1.030.499.000	1,02 %
5742.004	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran		9.249.948.000		9.249.948.000	9,19 %
5742.005	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran		1.049.882.000		1.049.882.000	1,04 %
5742.994	Layanan Perkantoran		3.223.628.000		3.223.628.000	3,20 %
	Jumlah	69.908.965.000	25.510.357.000	5.200.000.000	100.619.322.000	

Kode	Program/Kegiatan	Sumber Dana			Total Anggaran DIPA 2019	Persentase Anggaran
		RM	PNBP	RM - BOPTN		
5697	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi					
5697.004	Layanan Program Studi Di Luar Domisili (PDD)	3.594.000.000	-	-	3.594.000.000	100%
	Jumlah	3.594.000.000	-	-	3.594.000.000	
	Persentase Jenis/Sumber Pengeluaran	70,53	24,48	4,99	100	

Gambar 4.



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini menyajikan pencapaian hasil kinerja organisasi selama tahun 2019. Dari laporan ini dapat diketahui mengenai keberhasilan dan kekurangan dari target yang telah ditetapkan. Untuk indikator yang belum atau tidak mencapai target perlu diupayakan untuk meningkatkan, dan untuk indikator yang telah tercapai atau bahkan melampaui target terus dipertahankan. Pencapaian kinerja terbagi ke dalam tiga sasaran strategis, dimana dalam implementasinya ditopang dari dua sumber dana yaitu DIPA Setjen dan DIPA Kelembagaan.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani antara Menteri Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan Rektor ISI Yogyakarta. Dari sisi kinerja, semua program/kegiatan yang mendukung pencapaian visi misi lembaga telah terselenggara dengan baik dengan persentase capaian 100%. Dari sisi anggaran tidak terealisasi 100%, selain adanya efisiensi anggaran dan pengadaan tanah kantong yang belum terlaksana.

Diharapkan pada tahun mendatang, dari sisi kinerja dapat ditingkatkan dan dari sisi anggaran dapat direalisasikan sesuai dengan anggaran yang direncanakan.

Beberapa hal yang perlu ditindak-lanjuti dalam Laporan Kinerja 2019 adalah:

1. Penyelesaian Statuta, OTK, dan Naskah Akademik.
Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan Kemenkumham terkait proses penyelesaian Statuta, OTK, dan Naskah Akademik ISI Yogyakarta. Adanya klausul yang belum disepakati bersama secepatnya dapat diselesaikan sehingga ISI Yogyakarta dapat segera memiliki Statuta, OTK, dan Naskah Akademik yang baru.
2. Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)
Membentuk LSP pada semua program studi di lingkungan ISI Yogyakarta. LSP sebagai lembaga yang mempunyai hak dan wewenang mengeluarkan surat keterangan keahlian sangat diperlukan bagi lulusan agar keahlian yang dimiliki lulusan diakui keabsahannya.
3. Percepatan dan pengembangan SDM Dosen.
Dengan semakin menurunnya jumlah dosen yang berjabatan fungsional lektor kepala dan guru besar, maka diperlukan dorongan motivasi dan kemudahan bagi semua dosen dalam memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk proses pengajuan jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar.
4. Pendampingan Reakreditasi Program Studi perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan bagi program studi secara berjenjang.
5. Pengelolaan Tracer Study di seluruh Program Studi
Sampai dengan tahun 2019, pengelolaan tracer study dilakukan oleh PPKK. Pada tahun 2020 pengelolaan Tracer Study akan dilakukan dan dikelola oleh administrator masing-masing program studi. Hal ini untuk memudahkan dalam menjangkau alumni, mengingat masing-masing program studi memiliki jaringan kelompok per angkatan dan adanya tracer study bermanfaat untuk akreditasi program studi dalam pengumpulan dan pengelolaan data.

LAMPIRAN

4-12-2

PERJANJIAN KINERJA 2019

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
JL. PARANGTRITIS KM 6,5 KOTAK POS 1210 YOGYAKARTA 55001
TELP. (0274) 379133, 373659 REKTOR. (0274) 371233 FAX. (0274) 371233



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
Jabatan : Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

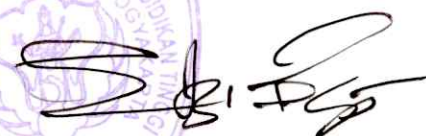
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Jakarta, 04 Maret 2019



Pihak Pertama

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, Inovatif, produktif dan kompetitif.	Jumlah mahasiswa berwirausaha	50
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	0
	Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	91,30
	Jumlah mahasiswa berprestasi	12
	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	50
	Ranking PT Nasional	83
	Akreditasi Institusi	A
Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.	Jumlah Publikasi Nasional	6
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	4
	Jumlah publikasi internasional	5
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	8
	Jumlah karya inovatif seni	90
Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	19,31
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	23,45
	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	2,76
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	0
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	0

Kegiatan	Anggaran
[2642] Penyediaan Dana Bantuan Operasional Untuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Bantuan Pendanaan Ptn-bh	Rp. 5.200.000.000
[5741] Dukungan Manajemen Ptn/kopertis	Rp. 67.690.988.000
[5742] Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp. 23.215.500.000
[5697] Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp. 3.594.000.000
Total	Rp. 99.700.488.000

Menteri Riset, Teknologi, dan
Pendidikan Tinggi

Prof. H. Mohamad Nasif, Ph.D.Ak



Jakarta, 04 Maret 2019

Rektor Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

